

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahapan atau prosedur yang dirancang oleh peneliti guna mengiringi peneliti dalam proses penelitian secara benar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut John deRoche (dalam Poppy dan Rully, 2014, hlm. 30), “desain penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menjangkau data dan informasi yang akurat guna tercapainya tujuan penelitian”. Penelitian ini dimaksud untuk mengkaji dan mengetahui hubungan hasil pelatihan dasar pekerja sosial dengan kinerja pegawai setelah mengikuti diklat dasar pekerja sosial yang diselenggarakan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Regional II Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu kegiatan penelitian yang tertuju pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang diteliti. Seperti yang dinyatakan Martono (2011, hlm.17) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini merupakan metode pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menganalisis mengenai hubungan hasil pelatihan dasar pekerja sosial dengan kinerja pegawai (studi deskriptif pada alumni diklat dasar pekerja sosial di BBPPKS Regional II Bandung). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012, hlm. 8). Pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran indikator-indikator variabel yang ditetapkan dalam penelitian sehingga diketahui gambaran, tingkat hubungan, dan kesimpulan dari masalah yang ditemukan melalui teknik perhitungan statistik. Namun pada penelitian kuantitatif ini tidak menggunakan pengujian hipotesis, karena tidak

selamanya penelitian kuantitatif menguji hipotesis serta dalam penelitian ini lingkup populasinya dijadikan sampel (sampel sensus).

B. Partisipan Dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Regional II Bandung yang beralamat di Jalan Panorama I Lembang. BBPPKS Bandung merupakan wadah bagi para tenaga kesejahteraan sosial pemerintah dan masyarakat. Sedangkan, untuk partisipan pengumpulan data dari responden yang merupakan pegawai serta sebagai peserta pelatihan (alumni).

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012, hlm 80). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang pegawai yang mengikuti pelatihan dasar pekerja sosial yang berasal dari 6 wilayah kerja BBPPKS Bandung. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Sebaran Wilayah Populasi Penelitian

No	Unit Kerja	Jumlah Responden
1	Provinsi Lampung	2 orang
2	Provinsi Bangka Belitung	3 orang
3	Provinsi Banten	3 orang
4	Provinsi Kalimantan Barat	2 orang
5	Provinsi DKI Jakarta	1 orang
6	Provinsi Jawa Barat	19 orang
Jumlah		30 orang

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Secara garis besar dalam pengambilan *sampling* dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*, namun pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini disebut juga dengan sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2012, hlm. 84). Berdasarkan hal tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang tersebar di 6 wilayah kerja BBPPKS Bandung.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian memiliki posisi penting, yakni sebagai objek penelitian. Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala bentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dikaji, sehingga akan memperoleh informasi terkait hasil kajian tersebut yang nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012, hlm38).

Menurut Hatc dan Farhady (dalam Poppy dan Rully, 2014, hlm. 12) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Lebih jelasnya mengenai variabel penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Penelitian

VARIABEL PENELITIAN	INDOKATOR	ALAT PENGUMPUL DATA
Hasil Pelatihan (X)	Kognitif, Afektif, dan Psikomotor	Dokumentasi nilai <i>Pre test</i> dan <i>Pos Test</i> .
Kinerja Pegawai (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja <ol style="list-style-type: none"> a Menunjukkan ketelitian kerja b Menunjukkan hasil kerja 2. Displin <ol style="list-style-type: none"> a Mematuhi peraturan lembaga b Disiplin kehadiran 3. Kerjasama <ol style="list-style-type: none"> a Bekerjasama dengan pihak internal dan eksternal 4. Komunikasi <ol style="list-style-type: none"> a Komunikasi dengan rekan kerja b Komunikasi degan pimpinan c Komunikasi dengan klien beserta keluarganya 5. Keterampilan <ol style="list-style-type: none"> a Perancangan instrumen identifikasi kebutuhan klien b Pencatatan dan laporan kasus 6. Pelayanan <ol style="list-style-type: none"> a Kode etik pekerja sosial 7. Motivasi Kerja <ol style="list-style-type: none"> a Fasilitas kerja b Lingkungan kerja 	Angket

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan menghasilkan data kuantitatif, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2012, hlm. 92).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *rating scale* untuk variabel (Y). *Rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap suatu gejala atau fenomena (Sugiyono, 2012, hlm. 98). Skala pengukuran dalam *rating scale* penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban. *Rating scale* digunakan untuk mengukur hasil penilaian amatan pimpinan lembaga dan rekan kerjanya terhadap pegawai yang telah mengikuti diklat dasar pekerja sosial. Setelah instrumen disusun dilakukanlah pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni kuesioner (angket), studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006, hlm. 151). Kuesioner (angket) dalam penelitian ini dijadikan alat pengumpul data utama dalam mendukung penelitian ini. Penyebaran kuesioner ini akan dilakukan ke 30 peserta pelatihan dasar pekerja sosial yang tersebar di 6 wilayah kerja BBPPKS.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini membantu peneliti memperoleh informasi yang tidak langsung dengan subjek penelitian, melainkan diperoleh dari catatan, transkrip, agenda, atau dokumen yang ada. Dokumen yang diperoleh oleh peneliti yaitu profil Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Regional II Bandung, jadwal diklat, panduan penyelenggaraan diklat, soal *post tes*, hasil pelatihan, dan daftar nama peserta pelatihan.

F. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan agar instrumen yang digunakan mampu digunakan menjadi alat pengumpul data yang memiliki kriteria valid dan reliabel. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur validasi isi (*content validity*) melalui Aiken's V, dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) untuk dimintai penilaiannya mengenai instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

1. Uji Validitas Menggunakan Validasi Isi Aiken's V

Validitas isi merupakan pengukuran kualitas ketepatan instrumen dengan cakupan isi (konsep) yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Poppy dan Rully, 2014, hlm. 124). Penelitian ini mengukur validitas isi (*content validity*) melalui statistik Aiken's. Statistik Aiken's V yang diusulkan oleh Aiken digunakan untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli (*expert*) sebanyak jumlah *expert* terhadap suatu item yang bertujuan mengetahui sejauhmana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Dalam hal ini, mewakili konstruk yang diukur berarti aitem yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator keperilakuannya, karena indikator keperilakuan adalah penerjemahan operasional dari atribut laten yang diukur (Azwar, 2016, hlm. 114). Pada saat melakukan validasi ke *expert judgment*, peneliti memilih panel ahli berjumlah 9 orang secara rinci validator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Validator *Expert Judgment*

No	Validator	Asal Panel Ahli
1.	Drs. Ceceng Sopyan Saori	Pekerja Sosial BBPPKS Bandung
2.	Drs. Sutaryadi, MPS. Sp	Pekerja Sosial BBPPKS Bandung
3.	DR. Satariawan, Drs. M.si	Widyaiswara BBPPKS Bandung
4.	Drs. Endang Nuryana	Kasie. Diklat TKSP BBPPKS Bandung
5.	Dra. Eti Ratisah, Msi	Koor. Pekerja Sosial BBPPKS Bandung
6.	Dr. Isah Cahyani, M. Pd	Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI
7.	Edi Suhandi	Dosen STKS Bandung
8.	Yuti Sri Ismudiyati, Msi	Dosen STKS Bandung
9.	Drs. Dede Kuswanda, Ph.D	Dosen STKS Bandung

2. Penilaian Validasi Isi Aiken's V

Penilaian terhadap aitem dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (yaitu sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat relevan). Setelah semua penilai selesai menilai aitem yang ada dan hasilnya sudah ditabulasikan, komputasi Aiken's V untuk setiap aitem dapat dilakukan.

Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Sumber: Azwar, S.(2016, hlm. 116)

Keterangan

s = r-lo

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini =1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini =5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Rentang angka V pada validasi ini Aiken's adalah antara 0 sampai dengan 1,00 maka angka kurang dari 1,00 memiliki validitas yang baik dan mendukung isi secara keseluruhan (Azwar, S. 2016, hlm. 117). Berdasarkan validasi yang sudah dilakukan semua item variabel Y memiliki nilai kurang dari 1,00, yakni dengan rentang mulai dari 0,61 hingga 0,91, sehingga dapat dikatakan semua item memiliki validitas isi yang relevan atau valid dengan beberapa perbaikan hasil saran dari *expert judgment* sebagai validator. Secara rinci hasil perhitungan validasi isi menggunakan Aiken's V pada variabel Y secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Hasil Validasi Isi Aiken's V Variabel Y

No Item	Rentang Angka V	Hasil V	Keputusan
1	0 - 1,00	0,805556	Relevan
2	0 - 1,00	0,722222	Relevan
3	0 - 1,00	0,777778	Relevan
4	0 - 1,00	0,722222	Relevan
5	0 - 1,00	0,861111	Relevan

6	0 - 1,00	0,75	Relevan
7	0 - 1,00	0,805556	Relevan
8	0 - 1,00	0,722222	Relevan
9	0 - 1,00	0,833333	Relevan
10	0 - 1,00	0,805556	Relevan
11	0 - 1,00	0,777778	Relevan
12	0 - 1,00	0,694444	Relevan
13	0 - 1,00	0,805556	Relevan
14	0 - 1,00	0,777778	Relevan
15	0 - 1,00	0,777778	Relevan
16	0 - 1,00	0,861111	Relevan
17	0 - 1,00	0,805556	Relevan
18	0 - 1,00	0,86111	Relevan
19	0 - 1,00	0,722222	Relevan
20	0 - 1,00	0,722222	Relevan
21	0 - 1,00	0,833333	Relevan
22	0 - 1,00	0,805556	Relevan
23	0 - 1,00	0,722222	Relevan
24	0 - 1,00	0,86111	Relevan
25	0 - 1,00	0,777778	Relevan
26	0 - 1,00	0,916667	Relevan
27	0 - 1,00	0,805556	Relevan
28	0 - 1,00	0,833333	Relevan
29	0 - 1,00	0,75	Relevan
30	0 - 1,00	0,75	Relevan
31	0 - 1,00	0,694444	Relevan
32	0 - 1,00	0,611111	Relevan
33	0 - 1,00	0,694444	Relevan
34	0 - 1,00	0,611111	Relevan
35	0 - 1,00	0,722222	Relevan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

3. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006, hlm. 178). Pengujian reliabilitas instrumen ini peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistic 21.0. Kemudian, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah responden yakni validator 9 orang, sehingga r_{tabel} adalah 0,666. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka angket yang digunakan adalah reliabel. Adapun hasil perhitungan dalam menguji reliabilitas instrumen variabel Y pada gambar 3.1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,978	35

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Sumber: Pengelolaan data melalui SPSS.21, 2016

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* = 0,978. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas sebesar (r_{tabel}) sebesar 0,666 dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk alat pengumpul data.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data informasi penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul, adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal peneliti mengurus perizinan penelitian kepada pihak BBPPKS Regional II Bandung. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai Kasie bidang kediklatan bertanya segala hal yang berkaitan dengan program kediklatan dan pelaksanaannya. Hingga pada akhirnya peneliti menemukan fenomena yang menurut peneliti menarik dan layak untuk

diteliti, kemudian peneliti mengkonsultasikan hal tersebut kepada dosen pembimbing.

Berdasarkan hasil konsultasi, dosen pembimbing menyarankan untuk mencari studi kepustakaan terlebih dahulu guna mendukung penelitian ini. Setelah peneliti menemukan teori yang mendukung dalam penelitian ini dan disetujui oleh dosen pembimbing peneliti menyusun proposal yang sekarang dituangkan pada bab-bab penelitian.

2. Tahap Pembuatan Kisi-kisi dan Penyusunan Angket

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu pembuatan kisi-kisi dan angket. Pada penyusunan kisi-kisi peneliti menyesuaikan dengan variabel yang diteliti dan kemudian diturunkan pada setiap indikator yang nantinya menjadi acuan dalam penyusunan angket. Angket disusun sesuai dengan data yang diperlukan dan berdasarkan kisi-kisi yang dibuat sebelumnya dengan harapan peneliti dapat menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian. Selain itu angket disusun peneliti berbentuk *rating scale* dengan empat alternatif jawaban.

Setelah peneliti menyusun kisi-kisi dan angket dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dosen ahli statistik yang dimana mendapatkan masukan-masukan yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Tahap *Experts Judgment*

Angket yang telah disusun sebelum di sebarakan kepada responden peneliti melakukan *experts judgment* terlebih dahulu untuk dimintai penilaiannya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah terkumpulnya penilaian tersebut maka dilakukan perhitungan tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga diketahui instrumen layak atau tidak dipakai untuk mengumpulkan data.

4. Tahap Perbaikan Angket

Tahap perbaikan angket dilakukan untuk memperbaiki instrumen yang telah dinilai oleh pendapat ahli sehingga dalam penyebaran angket data yang di perlukan dapat terkumpul.

5. Tahap Penggandaan Angket

Angket yang telah diperbaiki selanjutnya di perbanyak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan peneliti juga menyiapkan tambahan cadangan angket apabila angket yang disebar rusak atau tidak terbaca.

6. Tahap Pengumpulan Data

Angket yang sudah diujikan oleh ahli dan sudah diperbaiki menurut pendapat ahli kemudian di sebar pada responden penelitian. Angket disebar selama satu minggu lebih tiga hari dimulai dari tanggal 6-15 Oktober 2016. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi tempat bertugas para alumni diklat dasar pekerja sosial dan ada juga yang dikirimkan lewat email dikarenakan jarak yang tidak memungkinkan untuk datang ke lokasi.

7. Tahap Pengolahan Data

Angket yang sudah di isi oleh para responden dikumpulkan kembali yang kemudian peneliti melakukan mengecek identitas dan angket sudah diisi dengan benar oleh responden. Sesudah itu angket yang sudah kembali di rekap secara sistematis sehingga pada saat pengolahan data tidak ada yang terlewatkan.

8. Tahap Pelaporan

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap pelaporan yang dimana data yang telah diolah selanjutnya dianalisa dan dibahas dalam bab pembahasan penelitian ini, lalu diambil kesimpulan sesuai dengan hasil yang telah didapatkan.

H. Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012, hlm. 147). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecenderungan Umum Skor

Data yang sudah terkumpul sebelum dianalisis diverifikasi terlebih dahulu oleh peneliti. Data yang sudah terkumpul diberikan nomor dengan skala nominal yang bertujuan mengklasifikasikan objek sehingga menunjukkan kesamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari objek yang diamati (Martono, 2011, hlm. 60).

Selanjutnya dalam pemberian skor pada angket kinerja pegawai digunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat bersekala. *Rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap suatu gejala atau fenomena (Sugiyono, 2012, hlm. 98). Adapun untuk skor yang diberikan pada setiap jawaban yang dipilih sebagai berikut

Tabel 3.5
Pemberian Skor Pada *Rating Scale*

Jawaban	Skor
4	4
3	3
2	2
1	1

Sumber : Sugiyono, 2012, hlm. 98

Angket yang sudah disebar dan diisi oleh responden selanjutnya akan dilakukan tabulasi terhadap jawaban responden, dan akan dilihat kecenderungan jawaban responden tersebut. Angket kinerja diolah dalam perhitungan yaitu :

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4

1) Mencari skor ideal setiap variabel dengan rumus sebagai berikut

$$X_{id} = Bt \times Ji$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 133)

Keterangan :

X_{id} : Skor ideal setiap variabel

B_t : Bobot tertinggi alternatif jawaban

J_i : Jumlah item untuk setiap variabel

2) Mencari kecenderungan umum skor responden dengan rumus :

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 133)

Keterangan :

P : Kecenderungan skor responden

\bar{X} : Rata-rata skor responden

X_{id} : Skor ideal setiap variabel

3) Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria skor dari setiap analisis data menggunakan tabel Guilford. Berikut adalah tabel 3.6 yang merupakan tabel kriteria yang akan digunakan

Tabel 3.6
Nilai Proporsi Tabel Guilford

Rentang Nilai	Kriteria
00-19,9	Sangat Rendah
20-39,9	Rendah
40-69,9	Sedang
70-89,9	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

2. Analisis Presentase

Analisis Presentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan jawaban responden. Analisis ini digunakan untuk menganalisis karakteristik peserta diklat dasar pekerja sosial. Adapun rumus analisis persentase yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase
 f : frekuensi dan setiap jawaban yang dipilih responden
 n : jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 147). Fungsi dari analisis deskriptif ini untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan, seperti jumlah, rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta menggambarkan data dalam berbagai ukuran pusatnya (mean, median, mode) dan distribusinya (Ardianto, 2011, hlm. 49). Adapun penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa tabel tunggal dan tabulasi silang, frekuensi dan persentase, serta berbagai grafik dan *chart* (Ardianto, 2011, hlm. 48). Tabulasi silang yang dibuat disini untuk melihat temuan kecenderungan adanya hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai analisis deskriptif dan penyajian datanya, sesuai dengan penelitian ini dimana peneliti akan menggambarkan data yang sudah terkumpul yang disajikan dalam bentuk persentase, tabulasi silang (tabel kontingensi) disertai dengan grafik dan *chart*.

Pada analisis data deskriptif adapun pengolahan data yaitu (Ardianto, 2011, hlm. 234-236):

a. Pengukuran Tendensi Sentral

Pengukuran tendensi sentral adalah angka tunggal yang menjelaskan bagaimana skor-skor keseluruhan kelompok sebagai sebuah kesatuan atau rata-rata. Pengukuran ini terdiri dari:

- 1) Modus adalah Skor yang paling sering muncul
- 2) Median adalah Skor yang membagi separuh kelompok yaitu 50% dari skor berada di bawah median dan 50% di atas median

3) Mean adalah Jumlah skor dalam sebuah kelompok dibagi dengan banyak skor.

Rerata dirumuskan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rerata

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Banyak skor dalam kelompok

b. Pengukuran Variabilitas

Pengukuran Variabilitas adalah seberapa banyak skor beragam diantara skor-skor itu sendiri. Pengukuran ini terdiri dari

1) Rentang

Rentang dalah skor tertinggi dikurangi skor terendah. Rentang bukan sebuah statistik distribusi, karena ia tidak mempertimbangkan semua informasi yang tersedia dalam keseluruhan skor.

2) Variansi dan Standar Deviasi

Variansi dan Standar Deviasi adalah standar menggunakan semua skor untuk mendapatkan sebuah pengukur variabilitas. Untuk rumus variansi yaitu :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - NX^2}{N - 1}$$

Sumber : Ardianto, 2011, hlm. 236

Dimana :

S^2 = Standar deviasi

$\sum X^2$ = Jumlah Rerata Kuadrat

N = Banyak skor dalam kelompok